

**PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES DAN ALIRAN KAS OPERASI
TERHADAP PERSISTENSI LABA
(Studi Pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)**

***THE INFLUENCE OF BOOK TAX DIFFERENCES, OPERATING CASH
FLOWS TO EARNINGS PERSISTENCES
(Study on Mining Sector Coal Companies listed in Indonesia Stock Exchange
during 2011- 2015)***

¹Erwin Nahdi Saputera, ²Norita, ³Vaya Juliana Dillak

^{1,2,3}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

e-mail: ¹erwinnahdi@students.telkomuniversity.ac.id, ²norita@telkomuniversity.ac.id,

³vayadillak@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Persistensi laba merupakan salah satu komponen dari kualitas laba. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel *book tax differences* dan aliran kas operasi baik secara simultan maupun parsial terhadap variabel persistensi laba, serta variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap variabel persistensi laba. Variabel *book tax differences* diproyeksikan dengan variabel perbedaan permanen dan perbedaan temporer akibat dari perbedaan kebijakan akuntansi dan fiskal. Penelitian ini bersifat deskriptif verifikatif yang bersifat kausalitas. Jumlah perusahaan pertambangan sektor batubara di BEI selama periode 2011-2015 yang masuk sebagai daftar populasi adalah sebanyak 23 perusahaan, kemudian didapatkan sampel sebanyak 10 perusahaan. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan bantuan software Eviews 8.0.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan hasil kombinasi ketiga variabel (perbedaan permanen, perbedaan temporer, dan aliran kas operasi) dapat mempengaruhi persistensi laba sebesar 22%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Hasil penelitian ini juga menunjukkan secara simultan BP, BT, dan AKO berpengaruh signifikan terhadap PL. Dari hasil pengujian secara parsial didapatkan hasil bahwa variabel BP berpengaruh signifikan negatif terhadap PL. Variabel BT dan AKO tidak berpengaruh terhadap PL.

Kata Kunci: *Book Tax Differences, Perbedaan Permanen, Perbedaan Temporer, Aliran Kas Operasi, Persistensi Laba.*

Abstract

Earning persistence is a component of Earning quality. The purpose of this research is to determining the effect of variable book tax differences and operating cash flow either simultaneously or partially to the variable earning persistence as well as the variable most dominant influence on earning persistence. Book tax differences variable is projected with permanent difference and temporary difference variable because of the differences between accounting and fiscal policy. The type of this research is descriptive verification that is causality. The number of Mining Sector Coal Companies in the Indonesia Stock Exchange (BEI) over the period 2011-2015 were entered as the population was registered are 23 companies, then obtained a sample of 10 companies. The sample selection technique used is purposive sampling. Model analysis of the data in this research is using panel data regression analysis with software Eviews 8.0.

Based on the results of this research showed a combination of three variables (permanent difference, temporary difference, and operating cash flow) can affect the earning persistence 22%, while the rest influenced by other variables outside the research. The results also showed simultaneously PD, TD, and OCF significant effect on EP. From the partial test results showed that the variables PD negative significant effect on EP. Variable TD and OCF did not have any affect on Earning Persistences.

Keywords: *Book Tax Differences, Permanent Differences, Temporary Differences, Operating Cash Flows, Earning Persistences.*

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi tentang suatu entitas yang mencerminkan keadaan keuangan dari hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu kepada pihak yang berkepentingan. Pengguna laporan keuangan biasanya dibagi menjadi dua, yaitu pihak internal perusahaan seperti manajer, karyawan, direktur. Sedangkan pihak eksternal perusahaan adalah pemegang saham, pemerintah, masyarakat, suatu organisasi dan lain lain. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas.

Laporan keuangan juga berfungsi untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja perusahaan, perubahan posisi keuangan yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan. Salah satu penilaian kinerja perusahaan adalah dengan melihat laba. Laba dapat mencerminkan kondisi perusahaan, salah satu prediksi terhadap laba dapat dibentuk oleh informasi keuangan dan rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi (IAI, 2015) yang menyatakan bahwa informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan.

Laba memegang peranan yang sangat penting bagi sebuah perusahaan. Dengan laba perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan melakukan berbagai pengembangan demi kemajuan usahanya. Laba yang tinggi juga menjadi harapan bagi: (1) manajer dalam hal penentuan bonus yang akan diterimanya, (2) pemilik dalam hal perhitungan dividen, (3) karyawan dalam hal kompensasi yang diterimanya, (4) kreditur dalam memprediksi kemungkinan penerimaan bunga beserta pokok pinjaman yang diberikan, (5) pemerintah dalam hal penerimaan pajak (pajak penghasilan), dan lain-lain (Fajri, 2012).

Menurut Subramanyam dan Wild (2010:112) Dua proses utama dalam pengukuran laba adalah pengakuan pendapatan dan pengaitan beban. Karena untuk memperoleh laba dapat dihitung dengan total pendapatan dikurangi beban-beban. Laba yang persisten adalah laba yang mempunyai kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earnings*) yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang (*repetitive*) dalam jangka panjang (*sustainable*) (Penman dan Zhang, 1999). Banyak penyebab terjadinya persistensi laba, baik dari eksternal maupun internal perusahaan. Salah satu isu yang berkembang adalah tentang perbedaan antara laba akuntansi dan laba pajak atau sering disebut laba fiskal (*Book tax differences*). Hal ini disebabkan karena adanya peraturan yang berbeda antara PSAK dan Undang- Undang perpajakan. Perbedaan ini disebabkan perbedaan tujuan dan kepentingan masing-masing diantara para pengguna informasi laba tersebut. Sebagai contoh laba yang tinggi tidak dikehendaki oleh manajemen karena akan menghasilkan penghitungan pajak yang tinggi, tetapi sebaliknya menjadi harapan bagi fiskus (pemerintah sebagai pemungut pajak), laba yang tinggi juga tidak dikehendaki oleh manajemen karena akan menimbulkan gejolak para karyawan jika tidak menaikkan kompensasi yang diterimanya. Terjadinya fenomena *book tax* ini menimbulkan peluang terjadinya manajemen laba dan kualitas laba perusahaan.

Perbedaan antara kedua kebijakan tersebut tidak mengharuskan sebuah perusahaan atau instansi untuk membuat dua laporan keuangan dalam satu periode, hanya saja harus membuat koreksi fiskal yang memuat hal – hal yang harus disesuaikan. Akibat dari adanya koreksi fiskal menyebabkan adanya perbedaan temporer (beda waktu) dan permanen (beda tetap) (Resmi)[6]. Beda waktu adalah perbedaan yang bersifat sementara terjadi karena adanya ketidaksamaan saat pengakuan penghasilan dan beban oleh administrasi pajak dan masyarakat profesi akuntansi, sedangkan beda tetap adalah perbedaan yang terjadi karena peraturan perpajakan menghitung laba fiskal berbeda dengan perhitungan laba menurut standar akuntansi keuangan tanpa ada koreksi di kemudian hari (Gunadi) [1] . Perbedaan inilah yang akan mempengaruhi laba suatu perusahaan dalam pelaporan pajaknya, apakah akan lebih besar atau sebaliknya.

Selain *book tax differences* beberapa literatur menyebutkan bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi persistensi laba. Sloan (1996) menyatakan bahwa bukti komponen laba akrual menjadi kurang persisten menentukan laba dimasa yang akan datang dibandingkan dengan komponen aliran kas, karena *discretionary* akrual kurang persisten dibandingkan *non-discretionary* akrual. Selain itu Penman (2001) menyatakan bahwa persistensi laba juga ditentukan oleh komponen arus kas dan laba akrual yang terkandung laba saat ini, komponen akrual dari *current earnings* kurang persisten untuk menentukan laba masa depan.

Aliran kas merupakan suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan/pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode. Aliran kas operasi adalah suatu proksi untuk melihat berapa kas yang dikeluarkan untuk menghasilkan laba dalam pengoperasiannya. Dalam penelitian sebelumnya banyak menggunakan aliran kas sebagai variabel moderating atau variabel kontrol yang mendukung penelitian. Pada penelitian ini penulis ingin mencoba menambahkan

aliran kas operasi sebagai variabel independen seperti penelitian yang dilakukan oleh Chowijaya (2014).

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, terdapat beberapa hasil perbedaan penelitian pengaruh book tax differences dan aliran kas operasi terhadap persistensi laba. Berdasarkan penelitian Persada (2010) menunjukkan bahwa Perbedaan Permanen memiliki hubungan signifikan terhadap persistensi laba.

2. Dasar Teori dan Metodologi

Persistensi Laba

Persistensi Laba merupakan revisi laba akuntansi yang diharapkan di masa depan yang diimplikasi oleh laba akuntansi tahun berjalan sehingga persistensi laba dilihat dari inovasi laba tahun berjalan yang dihubungkan dengan perubahan harga saham (Pennman dalam Susanto, 2012). Besarnya revisi ini menunjukkan tingkat persistensi laba. Laba dianggap semakin persisten, jika koefisien variasinya semakin kecil. Dapat disimpulkan bahwa persistensi laba merupakan kemampuan laba sekarang yang diharapkan mampu menjelaskan laba pada masa yang akan datang. Persistensi dapat dilihat berdasarkan keseluruhan laporan keuangan ataupun diukur berdasarkan komponen laporan keuangan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio yang sama dengan Persada (2010) yaitu perubahan laba sebelum pajak tahun berjalan yang terdiri dari laba sebelum pajak tahun ini dikurangi laba sebelum pajak tahun sebelumnya dibagi dengan total asset.

$$PTBI = \frac{\text{Laba sebelum pajak } t - \text{Laba sebelum pajak } t - 1}{\text{Total aktiva}}$$

Book Tax Differences

Book tax differences adalah perbedaan besaran laba akuntansi atau laba komersial dengan laba fiskal atau penghasilan kena pajak. Poernomo (2008) menyatakan bahwa laba akuntansi adalah laba atau rugi bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak yang dihitung berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan lebih ditujukan untuk menilai kinerja ekonomi, sedangkan laba fiskal adalah laba atau rugi selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan lebih ditujukan untuk menjadi dasar penghitungan PPh.

Akibat adanya perbedaan, maka setiap entitas diharuskan untuk membuat koreksi fiskal. Dengan adanya koreksi fiskal maka akan terjadi perbedaan yang diantaranya perbedaan tetap (*permanent difference*) dan perbedaan sementara (*temporary differences*). Dalam penelitian ini *book tax differences* diproyeksikan dengan perbedaan permanen dan perbedaan temporer.

Perbedaan Permanen

Perbedaan permanen adalah perbedaan yang terjadi karena peraturan perpajakan menghitung laba fiskal berbeda dengan perhitungan laba menurut SAK tanpa ada koreksi di kemudian hari. Perbedaan positif terjadi karena ada laba akuntansi yang tidak diakui oleh ketentuan perpajakan dan relief pajak, sedangkan perbedaan negatif terjadi karena adanya pengeluaran sebagai beban laba akuntansi yang tidak diakui oleh ketentuan fiskal (Suandy dalam Salsabilla 2016).

Perbedaan permanen sebagai indikator book tax differences didapat dari laporan keuangan pada bagian rekonsiliasi fiskal dan dibagi dengan total aktiva. Total aktiva yang dimaksudkan dalam perhitungan ini adalah total aktiva yang berada pada neraca ditahun tersebut (Persada, 2010).

$$\text{Perbedaan permanen} = \frac{\text{Jumlah perbedaan permanen dalam rekonsiliasi fiskal}}{\text{total aktiva}}$$

Perbedaan Temporer

Perbedaan waktu, yang bersifat sementara terjadi karena adanya ketidaksamaan saat pengakuan penghasilan dan beban oleh administrasi pajak dan masyarakat profesi akuntan (Gunadi, 2009: 311). Perbedaan temporer dapat dibagi menjadi perbedaan waktu positif dan perbedaan waktu negatif. Perbedaan waktu positif terjadi apabila pengakuan beban untuk akuntansi lebih lambat dari pengakuan

beban untuk pajak atau pengakuan penghasilan untuk tujuan pajak lebih lambat dari pengakuan penghasilan untuk tujuan akuntansi. Perbedaan waktu negatif terjadi jika ketentuan perpajakan

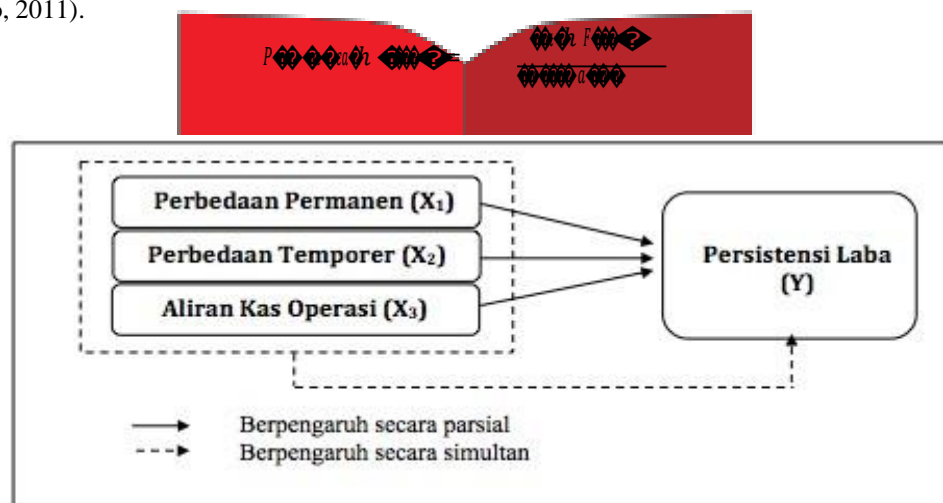
mengakui beban lebih lambat dari pengakuan beban akuntansi komersial atau akuntansi penghasilan mengakui penghasilan lebih lambat dari pengakuan penghasilan menurut ketentuan pajak.

Untuk tujuan pelaporan keuangan, pendapatan diakui ketika diperoleh dan biaya diakui pada saat terjadinya (*accrualbasic*) (Suandy 2001). Persada (2010) menyatakan untuk menghitung perbedaan temporer didapat dalam laporan keuangan pada rekonsiliasi fiskal dan dibagi dengan total aktiva.

$$\text{Perbedaan temporer} = \frac{\text{Jumlah Perbedaan temporer dalam rekonsiliasi fiskal}}{\text{total aktiva}}$$

Aliran Kas Operasi

Menurut PSAK No. 2, arus kas operasi (*Operating Cash Flow*) merupakan jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menunjukkan apakah perusahaan dari kegiatan operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi kewajibannya, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, serta melakukan investasi yang baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Besarnya jumlah arus kas operasi dapat dilihat pada laporan arus kas yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan diskala dengan total aktiva (Saputro, 2011).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Gambar 1. menjelaskan hubungan pengaruh parsial dan simultan antara variabel X dan Y. Jika Perbedaan Permanen mengalami fluktuasi, maka akan mempengaruhi Persistensi Laba perusahaan. Hal ini juga terjadi secara parsial untuk variabel X lainnya yaitu Perbedaan Temporer dan Aliran Kas Operasi. Sehingga secara simultan atau bersama-sama, jika Perbedaan Permanen, Perbedaan Temporer, dan Aliran Kas Operasi mengalami fluktuasi maka akan berdampak pada meningkat atau menurunnya Persistensi Laba perusahaan tersebut.

Metodologi

Populasi yang digunakan sebagai bahan penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan model regresi data panel.

3. Pembahasan

Sebelum melakukan analisis statistik deskriptif, langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan uji validitas dan reliabilitas atas seluruh pernyataan yang ada di dalam laporan keuangan perusahaan pertambangan sektor batubara untuk mengetahui apakah pernyataan yang digunakan telah valid dan reliabel untuk diuji. Setelah itu, barulah dilakukan analisis statistik deskriptif yang hasilnya terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif				
	BP (Perbedaan Permanen)	BT (Perbedaan Temporer)	AKO (Aliran Kas Operasi)	PRST (Persistensi Laba)
Mean	0.008	0.001	0.090	-0.021
Maximum	0.161	0.073	0.326	0.235
Minimum	-0.102	-0.060	-0.137	-0.494
Std Dev	0.046	0.023	0.094	0.119
Observations	50	50	50	50

Sumber : Data diolah penulis (2016)

Tujuan dari pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah menjelaskan secara deskriptif masing-masing dari variabel yang digunakan. Pada tabel 1 dapat dilihat hasil uji deskriptif seperti rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Hal tersebut menggambarkan secara individual dari masing-masing variabel tanpa melihat pengaruh terhadap variabel dependen.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel operasional memiliki nilai *mean* yang lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi yang dapat diartikan bahwa data variabel operasional tersebut menyebar dan bervariasi.

Pengaruh Perbedaan Permanen Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, variabel perbedaan permanen (BP) memiliki nilai prob. sebesar 0.0045 yang berada di bawah taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% dan koefisien regresi sebesar -0.790469, maka keputusan yang diambil adalah menolak H_0 1 dan menerima H_a 1, bahwa perbedaan permanen berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba (PL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa BP memiliki koefisien regresi negatif yang berarti semakin tinggi BP, maka akan berdampak pada meningkatnya PL dengan pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, semakin menurunnya BP maka akan berdampak pada menurunnya PL dengan pengaruh yang signifikan.

Tabel 2. Data dengan Perbedaan Permanen (BP) diatas dan dibawah rata-rata

Keterangan	PL di atas rata-rata -0,021		PL di bawah rata-rata -0,021		Total
	Jumlah	%	Jumlah	%	
BP di atas rata-rata 0,008	5	10%	11	22%	16
BP di bawah rata-rata 0,008	24	48%	10	20%	34
Jumlah	29		21		50

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa terdapat 34 data yang memiliki BP dibawah rata-rata, sedangkan 16 data sampel memiliki BP lebih tinggi dari rata-rata. Selanjutnya sebanyak 20% data yang memiliki BP lebih rendah dari rata-rata dan memiliki PL yang lebih rendah dari rata-rata, dan sebanyak 10% data yang memiliki nilai BP diatas rata-rata dan memiliki nilai PL diatas rata-rata. Meningkatnya BP akan mempengaruhi PL perusahaan pertambangan subsektor batubara, karena semakin tinggi BP dengan koefisien negative mengimplementasikan meningkatnya laba sebelum pajak. Dengan meningkatnya laba sebelum pajak perusahaan maka diharapkan dan dapat direalisasikan persistensi laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut juga akan meningkat.

Pengaruh Perbedaan Temporer Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, variabel Perbedaan Temporer (BT) memiliki nilai prob. sebesar 0.2990 di bawah taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% dan koefisien regresi positif sebesar 0.360909. Dengan begitu, keputusan yang diambil adalah menerima H02 dan menolak Ha2, bahwa Perbedaan Temporer (BT) tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba (PL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa BT memiliki koefisien regresi positif yang berarti semakin tinggi BT, menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara perbedaan temporer dengan persistensi laba, sehingga apabila perbedaan temporer semakin besar maka kemungkinan tingkat persistensi laba besar dan begitu pula sebaliknya.

Tabel 3. Data dengan Perbedaan Temporer (BT) diatas dan dibawah rata-rata

Keterangan	PL di atas rata-rata -0,021		PL di bawah rata-rata -0,021		Total
	Jumlah	%	Jumlah	%	
BT di atas rata-rata 0,001	12	24%	5	10%	17
BT di bawah rata-rata 0,001	13	26%	20	40%	33
Jumlah	25		25		50

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa terdapat 33 data yang memiliki BT dibawah rata-rata, sedangkan 17 data sampel memiliki BT lebih tinggi dari rata-rata. Selanjutnya dapat dilihat bahwa sebanyak 26% data yang memiliki nilai BT dibawah rata-rata dan memiliki nilai PL yang diatas rata-rata, dan sebanyak 10% sampel yang memiliki nilai BT diatas rata-rata memiliki nilai PL yang lebih rendah dari rata-rata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatnya BT mencerminkan tingginya aset pajak tangguhan, kewajiban pajak tangguhan, penghasilan pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan yang akan mempengaruhi neraca dan laba rugi. Maka jika perbedaan temporer positif akan berdampak pada laba setelah pajak yang kecil saat ini dan besar dimasa depan. Sehingga sesuai dengan definisi persistensi laba yaitu laba yang persisten adalah laba yang mampu mempertahankan atau meningkatkan labanya dimasa yang akan datang.

Pengaruh Aliran Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, variabel aliran kas operasi (AKO) memiliki nilai prob. sebesar 0.7762 di atas taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% dan koefisien regresi positif sebesar 0.028698. Dengan begitu, keputusan yang diambil adalah menerima H03 dan menolak Ha3, bahwa Aliran Kas Operasi (AKO) tidak memiliki pengaruh terhadap Persistensi laba (PL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa AKO memiliki koefisien regresi nilai positif menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara Aliran Kas Operasi dengan persistensi laba, sehingga apabila Aliran Kas Operasi semakin besar maka kemungkinan tingkat persistensi laba besar dan begitu pula sebaliknya.

Tabel 4. Data dengan Aliran Kas Operasi diatas dan dibawah rata-rata

Keterangan	PL di atas rata-rata -0,021		PL di bawah rata-rata -0,021		Total
	Jumlah	%	Jumlah	%	
AKO di atas rata-rata 0,001	9	26%	22	33%	31
AKO di bawah rata-rata 0,001	8	24%	11	17%	19
Jumlah	17		33		50

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa terdapat 19 data yang memiliki AKO dibawah rata-rata, sedangkan 31 data sampel memiliki AKO lebih tinggi dari rata-rata. Selanjutnya dapat dilihat bahwa sebanyak 24% sampel data yang memiliki AKO dibawah rata-rata dan memiliki nilai PL diatas rata-rata, dan sebanyak 26% data yang memiliki AKO lebih tinggi dari rata-rata memiliki PL yang lebih tinggi dari rata-rata.

AKO mencerminkan rasio antara kas dari aktivitas kas operasi yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan asset perusahaan. AKO memberikan indikasi seberapa besar kemampuan laba operasional perusahaan dalam melaksanakan kewajiban membayar biaya bunga dan biaya gaji pegawai dari pinjaman yang dilakukan. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, AKO tidak berpengaruh terhadap PL. yang memiliki arti sebagian besar perusahaan sampel tidak memperoleh kas dan tidak dapat melakukan operasional perusahaan dengan baik untuk menghasilkan laba terutama dalam mempertahankan dan meningkatkan laba.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan pengujian menggunakan model regresi data panel, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Variabel perbedaan permanen memiliki nilai rata-rata perbedaan permanen sebesar 0,008 dengan standar deviasi sebesar 0,046. Nilai maksimum perbedaan permanen sebesar 0,161 dimiliki oleh PT Bumi Resource Tbk (BUMI) tahun 2015, sedangkan nilai minimum perbedaan permanen dimiliki oleh PT Bayan Resource Tbk (BYAN) pada tahun 2011 sebesar -0,102.
 - b. Variabel perbedaan temporer memiliki nilai rata-rata perbedaan temporer sebesar 0,001 dengan standar deviasi sebesar 0,011. Nilai maksimum perbedaan temporer sebesar 0,073 dimiliki oleh PT Darma Henwa Tbk (DEWA) tahun 2012, sedangkan nilai minimum perbedaan permanen dimiliki oleh PT Petrosea Tbk (PTRO) tahun 2014 sebesar -0,060.
 - c. Variabel aliran kas nilai rata-rata aliran kas operasi sebesar 0,090 dengan standar deviasi sebesar 0,094. Nilai maksimum aliran kas operasi sebesar 0,326 dimiliki oleh PT Harum Energy Tbk (HRUM) tahun 2011, sedangkan nilai minimum aliran kas operasi dimiliki oleh PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS) sebesar -0,137.
 - d. Variabel persistensi laba memiliki nilai rata-rata persistensi laba sebesar -0,021 dengan standar deviasi sebesar 0,119. Nilai maksimum persistensi laba sebesar 0,235 dimiliki oleh PT Harum Energy Tbk (HRUM) tahun 2011, sedangkan nilai minimum perbedaan permanen dimiliki oleh PT Bumi Resource Tbk (BUMI) tahun 2015 sebesar -0,494.
2. Secara simultan perbedaan permanen, perbedaan temporer dan aliran kas operasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015.
3. Pengaruh secara parsial masing-masing variabel terhadap persistensi laba adalah sebagai berikut:
 - a. Perbedaan permanen memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan pertambangan batubara
 - b. Perbedaan temporer tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan pertambangan batubara
 - c. Aliran kas operasi tidak memiliki pengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan batubara

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah menambah variabel-variabel lain seperti rasio keuangan, tingkat hutang, pertumbuhan penjualan dan biaya pajak terhutang. Karena variabel dalam penelitian ini hanya mewakili 22% dalam menjelaskan persistensi laba. Selain itu jumlah tahun penelitian yang lebih banyak dan objek dari berbagai sektor dapat menambah referensi bagi perusahaan dalam melihat persistensi laba.

Persistensi laba dapat menjadi pertimbangan bagi para investor dalam menginvestasikan dananya. Selain itu terdapat jumlah aliran kas operasi yang dapat menjadi pertimbangan apakah perusahaan menggunakan dananya untuk kegiatan operasional atau kegiatan lain yang bersifat non operasional.

Bagi perusahaan, sebaiknya memperhatikan kebijakan-kebijakan fiskal yang ditetapkan dalam membuat tax planning, khususnya dalam mempengaruhi besar kecilnya laba setelah pajak. Terutama pada item perbedaan temporer yang dapat dijadikan pajak tangguhan yang menimbulkan efek dikemudian hari dan dapat menyebabkan laba rendah atau tidak persisten. Perusahaan juga harus memperhatikan tingkat persisten yang dihasilkan oleh laba sebagai pengukur kinerja dan menjadi motivasi perusahaan untuk terus meningkatkan laba.

Daftar Pustaka:

- [1] Andreani dan Vera. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 4, Nomor 02, Oktober 2014.
- [2] Blaylock, Bradley.,Terry Shevlin.,& Ryan Wilson. 2010 .*Tax Avoidance, Large Positive Book-Tax Differences & Earning Persistence*. The Accounting Review, 87(1),PP:91-120.
- [3] Boediono,G.S.B. 2005. *Kualitas Laba:Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance & Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur.Simposium Nasional Akuntansi XIII:Surakarta*.
- [4] Bursa Efek Indonesia.2011 .*Laporan Keuangan dan Tahunan Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara Tahun 2011-2015*. [online]. www.idx.co.id [29 September 2016].
- [5] Chariri, A dan Ghazali, I. 2001 .*Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- [6] Cohen,D.A. 2003 .*Quality of Financial Reporting Choices: Determinants and Economic Consequences.Working Paper, Northwestern University Collins*.
- [7] Djamaludin,Subekti.,Wijayanti, Handayani Tri., dan Rachmawati. 2008 .*Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba, Akrual dan Arus Kas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*.Jurnal Riset Akuntansi Indonesia IIHansen, Don.R. dan M. Mowen, Mayane.2001. *Manajemen Biasa Akuntansi dan Pengendalian. Buku Dua. Edisi Kesatu*. Salemba Empat. Jakarta.
- [8] Ganatri, Ayu dan NI Luh Supadmi. 2016. Pengaruh Tingkat Hutang dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.2. Mei (2016): 915-942.
- [9] Ginting, Sonya Erna.2009.Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- [10] Gunadi. 2009. *Akuntansi Pajak Sesuai dengan Undang- Undang Pajak Baru*.Jakarta: Grasindo
- [11] Harnanto. 2003 .*Akuntansi Perpajakan Edisi Pertama*.Yogyakarta:BPFE.
- [12] Hanlon,M. 2005 .*The Persistence of Earnings, Accrual, and Cash Flow When Firms Have Large Book-Tax Differences*. The Accounting Review, 80, 137-166.
- [13] Hasan , Mudrika Alamsyah ;Hardi dan Purwanti, Sheila N. 2014. *Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia*. Universitas riau, Jurnal Akuntansi Vol. 2 no. 2 ISSN:2337-4314; Riau .
- [14] Ikatan Akuntan Indonesia.2007 .*Standar Akuntansi Keuangan Edisi 2007*. Penerbit: Salemba Empat. Jakarta.
- [15] Jackson,Mark. 2009 .*Book-Tax Differences & Earning Growth.Working Paper:University of Oregon*.
- [16] Jang, Leisa; Sugiarto, Bambang; Siaigan, Dergibson, 2007 .*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEJ*. Akuntabilitas Volume 6 Nomor 2, 142-149.
- [17] Jumiaty, Fitriana dan Ni Made Dwi Ratnadi. 2014. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Book Tax-Differences Pada Persistensi Laba*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.2 (2014) .91-101.
- [18] Kayedi, Seyed I . *Study the Effet of Sales Growth on the Determinants of Capital Structures of Listed Companies in Tehran Stock Exchange*.TJEAS Journal-2013 -3-15/1603.
- [19] Kesuma Ali.,2009,*Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal serta Pengaruhnya terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*,Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol 11 no.1;Kalimantan Tengah.
- [20] Kusuma,Briliana dan Sadjiarto RA. 2014. *Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang, Book-Tax Gap dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Persistensi Laba*. Universitas Kristen Petra, *Tax & Accounting Review, Vol. 4 no.1-2014*.
- [21] Persada,A.E.,Martani D. 2010 .*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Book-Tax Differences dan Pengaruhnya Terhadap Persistensi Laba*.Jurnal Akuntansi & Keuangan Indonesia,7(2).205-221.

- [22] Phillips, J., Morton P., and Sonja Olhort R. 2003. *Earnings Management: New Evidence Based on Deferred Tax Expense*, The Accounting Review Vol 78:491-521.
- [23] Poernomo, Yosep. 2008. —Modul Akuntansi Perpajakan. I Modul Tidak Dipublikasikan, Badan Pelatihan dan Pendidikan Keuangan.
- [24] Resmi, Siti. (2014). *Perpajakan Teori dan Kasus*. Jakarta : Salemba Empat.
- [25] Salsabiila. 2016. *Pengaruh Book Tax Differences dan Aliran Kas Terhadap Persistensi Laba*. Jurnal Akuntansi/Volume XX, No. 02, Mei 2016: 314-329.
- [26] Setiadi, P, 2012. Analisis Perhitungan Pajak Penghasilan Badan Berdasarkan Laba Komersil dan Laba Fiskal Pada PT. BPR Dinar Pusaka Sidoarjo. Jurnal Media Mahardika. STIE Mahardhika, Surabaya.
- [27] Tomy R.E. 2012. *Earning Persistence Over Business Cycle*. Stanford University, 24-8-2012
- [28] Wihardiningrum, Sawiji dan Aryanti. (2015). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Book-Tax Gap* dan Pengaruhnya terhadap Persistensi Laba". Jurnal Magister Akuntansi Trisakti (*e-journal*) Vol.2 no.2, Jakarta.
- [29] Wijayanti, H.T. 2006. *Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Fiskal dan Laba Akuntansi Terhadap Persistensi Laba, Akrua dan Arus Kas*. Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang.
- [30] Wiryandari, Santy Aryn & Yulianti. 2008. *Hubungan Perbedaan Laba Akuntansi & Laba Pajak Dengan Perilaku Manajemen Laba & Persistensi Laba*. Simposium Nasional Akuntansi IX: Padang.
- [31] Wiryandari, Santy Aryn & Yulianti. 2009. *Hubungan Perbedaan Laba Akuntansi & Laba Pajak Dengan Perilaku Manajemen Laba & Persistensi Laba*. Prosiding Simposium Nasional Akuntansi IX: Palembang.